

**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA  
KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV  
SDN NO. 71 MARIO KECAMATAN GALESONG  
KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**NURNIKMAH**

**10540922314**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
MEI 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NURNIKMAIL**, NIM 10540 9223 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ST Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Kadir Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Andi Sakri Syamsuri, M.Hum. (.....)  
2. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....)  
3. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd. (.....)  
4. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860.014



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **NURNIKMAH**  
NIM : **10540 9223 14**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**  
Dengan Judul : **Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah dipertimbangkan layak dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Ditetapkan Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Rahrun Amlin, M.Hum.

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unswah Makassar  
Erwin Amlin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 850 934

Ketua Pradik PGSD  
Andi Bahari, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 11489 05

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

*“sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan,maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”*

(QS Al Insyirah:6-7)

### **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya ini sebagai tanda buktiku kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan segala rasa cinta, kasih sayang dan doa restu, dukungan dan semangat serta pengorbanan yang tulus dan ikhlas. Buat semua keluarga guna tercapainya keberhasilan penulis. End Thanks For All Of My Friend, kalian adalah warna keindahan dalam keseharianku dan yakinlah kita akan selalu menjadi idola bagi diri kita sendiri.*

## ABSTRAK

Nurnikmah. 2018. *Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1: H. Bahrudin Amin., Pembimbing II: Andi Adam.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang belum efektif mengakibatkan keterampilan menulis pantun belum optimal. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran untuk membantu pembelajaran menjadi inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *Think Talk Write* pada Keterampilan Menulis Pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Jenis Penelitian ini adalah eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebanyak 20 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan t-test.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa: 1) ada perbedaan model *think talk write* dengan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dengan nilai rata-rata saat pretest **41,25** dan nilai rata-rata saat posttest **79,5**; 2) Model *think talk write* efektif dibandingkan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ditunjukkan dengan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel (**18,22 > 1,729**). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat model *think talk write* efektif pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** *keefektifan, think talk write, keterampilan, menulis, pantun*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* *Rabbil'Alamin* penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Keefektifan model Think Talk Write (TTW) pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw ,Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan proposal ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah Swt yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tuaku tercinta Baharuddin dan Sunariah yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kepada Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Alim Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Keluarga dan seluruh sahabat penulis terkhusus buat teman-teman PGSD kelas F yang tak bosan-bosannya membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Sumang A.Ma, Pd, Masita Hamruk S.Pd., selaku guru kelas IV serta kepada para staff dan guru di SDN No. 71 Mario yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan proposal ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal Al-Amin.

Makassar, Mei 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka .....	7



B. Kerangka Pikir .....	22
C. Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Populasi Dan Sampel .....	28
C. Defenisi Operasional Variabel.....	30
D. Instrumen Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. SIMPULAN .....	47
B. SARAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	49
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Empat Aspek Keterampilan Berbahasa.....	14
<b>Tabel 2.</b> Keadaan populasi kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	29
<b>Tabel 3.</b> Rubrik Penilaian keterampilan menulis pantun.....	30
<b>Tabel 4.</b> Kategori Variabel Keterampilan Menulis Pantun .....	34
<b>Tabel 5.</b> Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> ( rata – rata ) nilai <i>pretest</i> .....	37
<b>Tabel 6.</b> Distribusi skor keterampilan menulis pantun pada tahap <i>pre-test</i> .....	38
<b>Tabel 7.</b> Deskripsi Ketuntasan Hasil keterampilan menulis pantun.....	39
<b>Tabel 8.</b> Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-test</i> .....	40
<b>Tabel 9.</b> Distribusi skor keterampilan menulis pantun pada tahap <i>post-test</i> .....	41
<b>Tabel 10.</b> Deskripsi Ketuntasan Hasil keterampilan menulis pantun.....	42

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tipe <i>One-Grup Pretest-Posttest Design</i> .....	27
<b>Gambar 2</b> Diagram Distribusi skor keterampilan menulis pantun pada tahap <i>pre-test</i> .....	39
<b>Gambar 3</b> Diagram Distribusi skor keterampilan menulis pantun pada tahap <i>post-test</i> .....	42

## DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Pikir .....	24
----------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1** : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 2** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3** : Soal Pre-test
- Lampiran 4** : Soal Post-test
- Lampiran 5** : Rubrik Penilaian
- Lampiran 6** : Daftar Nilai Pre-Test Menulis Pantun
- Lampiran 7** : Daftar Nilai Pre-Test Menulis Pantun
- Lampiran 8** : Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*
- Lampiran 9** : Analisis t-test
- Lampiran 10** : Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan lebih menekankan bahwa murid sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah suatu kebutuhan. Kebutuhan baginya agar bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang terdapat di dalam dirinya.

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) Negara (Soyomukti, 2016: 22). Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia.

Think Talk Write adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2016:218). Strategi *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topic tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model *Think Talk Write* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Alur strategi *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide

dengan temannya dalam kelompok. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar (SD) yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek berikut: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis.

Menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Munirah (2015:4). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Siswa di setiap jenjang pendidikan formal wajib menguasai keterampilan ini, baik berupa karya sastra maupun karya nonsastra. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

Pantun merupakan salah satu bentuk sastra yang paling populer di antara tradisi lisan Masyarakat Melayu. Seorang pengkaji Budaya Melayu R.O Winsted menyatakan bahwa pantun bukanlah sekedar gubahan kata-kata yang mempunyai rima dan irama, tetapi merupakan rangkaian kata yang indah untuk menggambarkan kehangatan seperti cinta, kasih sayang, dan rindu dendam penutupnya. Dengan kata lain, pantun mengandung ide yang kreatif dan kritis, serta padat kandungan maknanya. Pantun adalah jenis puisi lama yang terdiri atas empat baris dalam setiap bait (Warnidah, 2016: 381).

Penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2012 juga menyatakan hasil serupa yakni Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara peserta. Penelitian ini mengkaji tiga bidang yaitu: matematika, sains, dan membaca. Negara Indonesia mendapatkan nilai 396 untuk membaca, sedangkan rata-rata Internasional adalah 500. Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian *Indonesia National Assesment Programme* (INAP) tahun 2012 dengan menunjukkan hasil yang rendah pula. Sampel dalam penelitian ini adalah provinsi DIY dan Kaltim dengan nilai rata-rata



445 untuk DIY dan 231 untuk Kaltim. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan rendahnya literasi membaca yang meliputi aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan dalam bentuk tulisan. Literasi sendiri berarti kemampuan menulis dan membaca masyarakat dalam suatu negara.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SDN No. 71 Mario, ditemukan data sebagai berikut: (1) guru belum mengoptimalkan pembelajaran yang inovatif; (2) guru belum mengoptimalkan diskusi dalam kelompok; (3) kurangnya motivasi belajar siswa dilihat dari kurang aktifnya siswa bertanya ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru.

Peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario. Alasan pemilihan model *think talk write* karena model ini membantu siswa untuk memahami materi pelajaran melalui pembelajaran langsung. Melalui model ini, siswa melakukan tahap-tahap berpikir dan mencatat hal yang belum diketahui, berdiskusi dalam kelompok, dan menulis pantun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk menguji keefektifan model *Think Talk Write* pada pembelajaran menulis pantun. Peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “**Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah model *Think Talk Write* efektif terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah model *Think Talk Write* efektif digunakan pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam menerapkan model *think talk write* pada pembelajaran menulis pantun siswa kelas IV SD. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis pantun anak untuk siswa SD.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri. Penjelasan lebih lanjut ada di bawah ini.

**a. Bagi Guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat menambah pengetahuan mengenai model *think talk write* sehingga dapat melakukan pembelajaran inovatif.

**b. Bagi Siswa**

Manfaat penelitian ini yaitu siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis pantun dan tujuan pembelajaran tercapai.

**c. Bagi Sekolah**

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

**d. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk mengetahui keefektifan model *think talk write* pada pembelajaran menulis pantun.

**e. Bagi Pembaca**

Manfaat penelitian ini bagi pembaca yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun sebagai bahan rujukan pembaca mengenai efektivitas penerepan model *Think Talk Write* pada keterampilan menulis pantun untuk siswa tingkat sekolah dasar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan pembelajaran *think talk write* di Sekolah Dasar baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya telah banyak dipublikasikan. Banyak hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran di SD.

Penelitian eksperimen yang menguji keefektifan model pembelajaran *think talk write* salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang berjudul “Model Pembelajaran *Think Talk Write* berbantu kartu misterius pada pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Batusari 6”. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa hasil belajar tema Pahlawanku siswa kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 78,66, dan hasil belajar tema Pahlawanku siswa kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 72,84. Adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai uji-t dengan perolehan t hitung (3,063) lebih besar dari t tabel (2,021) ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar tema Pahlawanku siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Maulidah (2013) melakukan penelitian berjudul “*Think-Talk-Write (TTW) Strategy for teaching descriptive writing*”. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa strategi TTW efektif untuk digunakan sebagai alternative dalam pengajaran menulis. Sumirat (2014) melakukan penelitian berjudul “Efektifitas strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write (TTW) terhadap kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dalam disposisi matematis siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tipe ekspositori. Hal ini didukung oleh hasil post-tes kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh tingkat efektifitas  $ES = 1,031$  yang berarti bahwa efektivitas strategi TTW dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa tergolong tinggi dan berdasarkan data hasil angket disposisi matematis siswa dengan tingkat efektifitas diperoleh  $ES = 0,681$  yang menunjukkan bahwa strategi TTW efektif meningkatkan disposisi matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori.

Simanungkalit (2014) melakukan penelitian berjudul “*The Effect of Applying Think Talk Write Strategy on Students Achievement in Writing Spoof Text*”. Hasil analisis menunjukkan nilai dari siswa dalam kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan 72,  $t$  perhitungannya  $4,871 > t$  tabel 1,994, temuan tersebut menunjukkan bahwa menerapkan strategi *Think-Talk-Write* signifikan mempengaruhi prestasi siswa dalam menulis teks lucu. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan model *Think-Talk-Write*.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hasil analisis data menunjukkan keefektifan model *Think Talk Write*. Oleh karena itu, peneliti

menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini sama-sama menguji keefektifan model pembelajaran *think talk write*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada penerapan model *Think Talk Write* dan keterampilan menulis pantun di kelas IV SD pada KD. 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

## **2. Hakikat Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce and Weil dalam Rusman, 2013 : 133). Menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2014 : 23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah pola yang melukiskan prosedur sistematis untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas untuk mencapai tujuan tertentu.

Model pembelajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai untuk mengajarkan materi tertentu. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tuntas

sesuai yang diharapkan jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai materi.

Model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce and Weil dalam Rusman, 2013 : 132). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang kegiatan pembelajaran guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran dapat menjadi pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

### **3. Model Pembelajaran *Think Talk Write***

*Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2016:218). Strategi *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model *Think Talk Write* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Alur strategi *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir setelah

proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide dengan temannya dalam kelompok. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Huda (2016 : 218-219), strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara), dan *Write* (menulis).

### **Tahap 1 : Think**

Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

### **Tahap 2 : Talk**

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Keajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

### **Tahap 3 : Write**

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.



Silver and Smith dalam Huda (2016 : 219) mengemukakan bahwa peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *Think Talk Write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Shoimin (2014: 215) menyatakan Model *Think Talk Write* (TTW) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu: (1) Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam memahami materi pembelajaran; (2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, karena permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran biasanya bersifat open ended; (3) Membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan berinteraksi dan berdiskusi melalui kelompok; (4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga memiliki beberapa kelemahan. Hamdayama (2014: 222) menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan dari model *Think Talk Write* (TTW). Kelemahan model *Think Talk Write* adalah siswa akan mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena dominasi oleh siswa yang mampu dalam kelompok. Selain itu, guru juga harus menyiapkan semua media dengan matang agar tidak mengalami kesulitan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Jalannya model *Think Talk Write* pada pada pembelajarn tidak lepas dari komponen pendukung sebagai berikut: (1) Guru yang kompeten dan profesional;

(2) Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran; (3) Buku bacaan yang sesuai dengan topik materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi; (4) Beberapa teknik pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting dalam terlaksananya model *Think Talk Write* dalam pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Teknik pengajaran menggunakan model *think talk write* tidak semata-mata berupa aplikasi praktis, namun dengan bantuan menggunakan teknik lain. Teknik yang bisa digunakan sebagai pengantar pelaksanaan model *think talk write* dalam pembelajaran adalah: diskusi, ceramah, resitasi (pemberian tugas), Tanya jawab, dan penemuan.

#### 4. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Tarigan (2008: 1) membagi keterampilan berbahasa menjadi beberapa jenis yang meliputi: (1) keterampilan menyimak (*listening skill*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*); (3) keterampilan membaca (*reading skill*); (4) keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Empat Aspek Keterampilan Berbahasa adalah sebagai berikut :

**Tabel 1** Empat Aspek Keterampilan Berbahasa

Ciri-ciri	Lisan	Tulisan
Reseptif	Mendengarkan	Membaca
Produktif	Berbicara	Menulis

(Sumber : Sunarti dan Deri Anggraini, 2009)

*Reseptif* : bersifat menerima

*Produktif* : bersifat menghasilkan

a. Keterampilan Menyimak (*listening skills*)

Menyimak adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan saat kita menerima pesan dan melibatkan serangkaian proses mental. Saat menyimak kita tidak hanya menerima pesan itu melalui telinga tetapi sekaligus melibatkan aktivitas persepsi, atensi, evaluasi interpretasi dan respon. Dengan demikian, menyimak tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga memahaminya.

b. Keterampilan Berbicara (*speaking skills*)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepva seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif.

c. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Membaca yaitu suatu proses penyerapan informasi dari sebuah karya tulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif.

d. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

## 5. Keterampilan Menulis

### 1) Pengertian Menulis

Seorang penulis harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, wawasan, agama, serba-serbi kehidupan dan kecakapan menulis yang akan disuguhkan kepada khalayak pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat menemukan kebutuhan wawasan yang dapat membantu kelancaran dalam kehidupannya secara nyaman dan enak dicerna.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Munirah, 2015 : 4). Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan produktif dan eksprestif. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik yang sama Tarigan dalam Nugraheni (2012 : 167).

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, membantu menjelaskan pikiran, dan sebagainya.

Nugraheni (2012 : 171) menyimpulkan bahwa setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi

seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau info penulis.

Menurut beberapa pendapat ahli tersebut, menulis merupakan suatu kemampuan yang didapatkan melalui proses belajar dan berlatih untuk mengungkapkan gagasan, pesan, dan pendapat kepada pembaca dengan symbol atau lambang bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

## 2) Tujuan Menulis

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu, dan mempengaruhi. Tujuan yang paling sederhana dari menulis adalah untuk ingatan dan rekaman diri sendiri. Beberapa tujuan menulis secara umum antara lain sebagai berikut.

- a. Menceritakan sesuatu. Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.
- b. Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.
- c. Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.
- d. Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.

- e. Menghibur pembaca. Menulis dapat menghibur pembaca di saat waktu yang senggang agar rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harusnya menyenangkan.
- f. Motivasi pembaca. Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya.
- g. Mengekspresikan perasaan dan emosi. Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Selanjutnya, Menurut Hugo Hartig (dalam Munirah, 2015 : 6) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut :

- a. Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya tugas ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
- b. Tujuan altruistic. Penulisan bertujuan menyenangkan, menghindarkan kedukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan.
- c. Tujuan persuasif. Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan
- d. Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau *keterangan* penerangan pada pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.

- f. Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistic atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibaanya.
- g. Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan tujuan penulisan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, memengaruhi pembaca, meyakinkan, dan memberi hiburan. Tujuan menulis juga dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.

### 3) Fungsi Menulis

Fungsi utama menulis adalah sebagai alata komunikasi tidak langsung. Adapun fungsi menulis menurut Tarigan (dalam Nugraheni, 2012 : 175) adalah sebagai berikut :

- a. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.
- b. Dapat menolong penulis untuk berpikir secara kritis
- c. Menulis dapat membantu penulis untuk menjelaskan pikiran-pikiran
- d. Memudahkan penulis untuk dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masaalah yang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

#### 4) Manfaat Menulis

Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan menyelaeaskan beberapa aspek, yaitu kemampuan menuangkan ide, gagasan, pendapat yang diramu dengan aturan yang ada serta keingina pembaca. Seorang penulis harus memiliki keterampilan menyerap, mencari, dan menguasai aneka informasi yang berhubungan dengan topic tulisan sehingga dengan wawasan itu pembaca menjadi “ketagihan” membaca tulisannya. Akhadiah (dalam Nugraheni, 2012 : 174) mengatakan, banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis bagi penulis sendiri, di antaranya adalah :

- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya
- b. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan
- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topic yang ditulis
- d. Penulis terlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat
- e. Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif
- f. Dengan menulis sesuatu diatas kertas, penulis lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif
- h. Dengan kegiatan menulis yang terencanakan membiasakan penulis berrpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

#### **6. Menulis Pantun**

##### 1) Pengertian Pantun



Pantun adalah jenis puisi lama yang terdiri atas empat baris dalam setiap bait (Waridah, 2016 : 381). Pantun merupakan salah satu bentuk sastra yang paling di antara tradisi lisan Masyarakat Melayu. Seorang pengkaji Budaya Melayu bernama R.O Winsted menyatakan bahwa pantun bukanlah sekedar gubahan kata-kata yang mempunyai rima dan irama, tetapi merupakan rangkaian kata yang indah untuk menggambarkan kehangatan seperti cinta, kasih sayang, dan rindu dan kritis, serta pavat kandungan maknanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, pantun merupakan jenis puisi Indonesia yang berarti perumpamaan atau laksana berbentuk untaian dan diikat oleh ikatan tertentu. Ikatan tersebut adalah ciri-ciri pantun. Pantun terbagi atas dua bagian, yaitu bagian sampiran dan isi. Sampiran merupakan pengantar menuju isi pantun. Umumnya sampiran hanya memiliki hubungan persamaan bunyi pada isi dan tidak memiliki hubungan makna.

## 2) Ciri-ciri Pantun

Pantun memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri ini tidak boleh diubah. Jika diubah, pantun tersebut akan menjadi seloka, gurindam, atau bentuk puisi lama lainnya. Menurut Warnidah (2016 : 381) ciri-ciri pantu adalah sebagai berikut :

- a. Tiap bait terdiri atas empat baris (larik)
- b. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
- c. Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b
- d. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran
- e. Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

## 3) Jenis-jenis Pantun

Menurut Sugiarto (2015: 7-8) berdasarkan isinya, pantun terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Pantun anak-anak menggambarkan dunia anak-anak yang biasanya berisi rasa senang dan sedih. Oleh karena itu jenis pantun anak dibagi menjadi dua yaitu pantun bersuka cita dan pantun berduka cita,
- b. Pantun remaja/ dewasa berisi kehidupan remaja/ dewasa. Pantun ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu pantun perkenalan, pantun percintaan, dan pantun perceraian,
- c. Pantun orang tua berisi pendidikan dan ajaran agama. Pantun ini terdiri dari: pantun nasehat, adat, agama, budi, kepahlawanan, kias, dan peribahasa.

#### 4) Langkah-Langkah Menulis Pantun

Sugiarto (2015: 5) membagi langkah-langkah menulis pantun menjadi tiga: (a) menentukan tema; (b) mengumpulkan kosakata yang berkaitan dengan tema yang telah kita tentukan; (c) teknis penulisan. Tema pantun akan berkaitan dengan jenis pantun yang akan ditulis. Oleh karena itu perlu sekali untuk mengingat pengelompokan pantun berdasarkan isinya.

### **7. Keterampilan Menulis Pantun menurut Kurikulum di SD**

Keterampilan menulis pantun merupakan suatu kemampuan yang didapatkan melalui proses belajar dan berlatih untuk mengungkapkan gagasan berupa pantun yang memenuhi ciri-ciri pantun. Keterampilan menulis pantun pada penelitian ini menggunakan keterampilan menulis pantun kelas IV K.D 8.1 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Kurikulum yang digunakan di SDN. No. 71 Mario yaitu Kurikulum KTSP 2006 dimana pada kurikulum ini keterampilan menulis pantun kelas IV berdasarkan silabus yang berlaku yaitu sebagai berikut :

**Standar Kompetensi :**

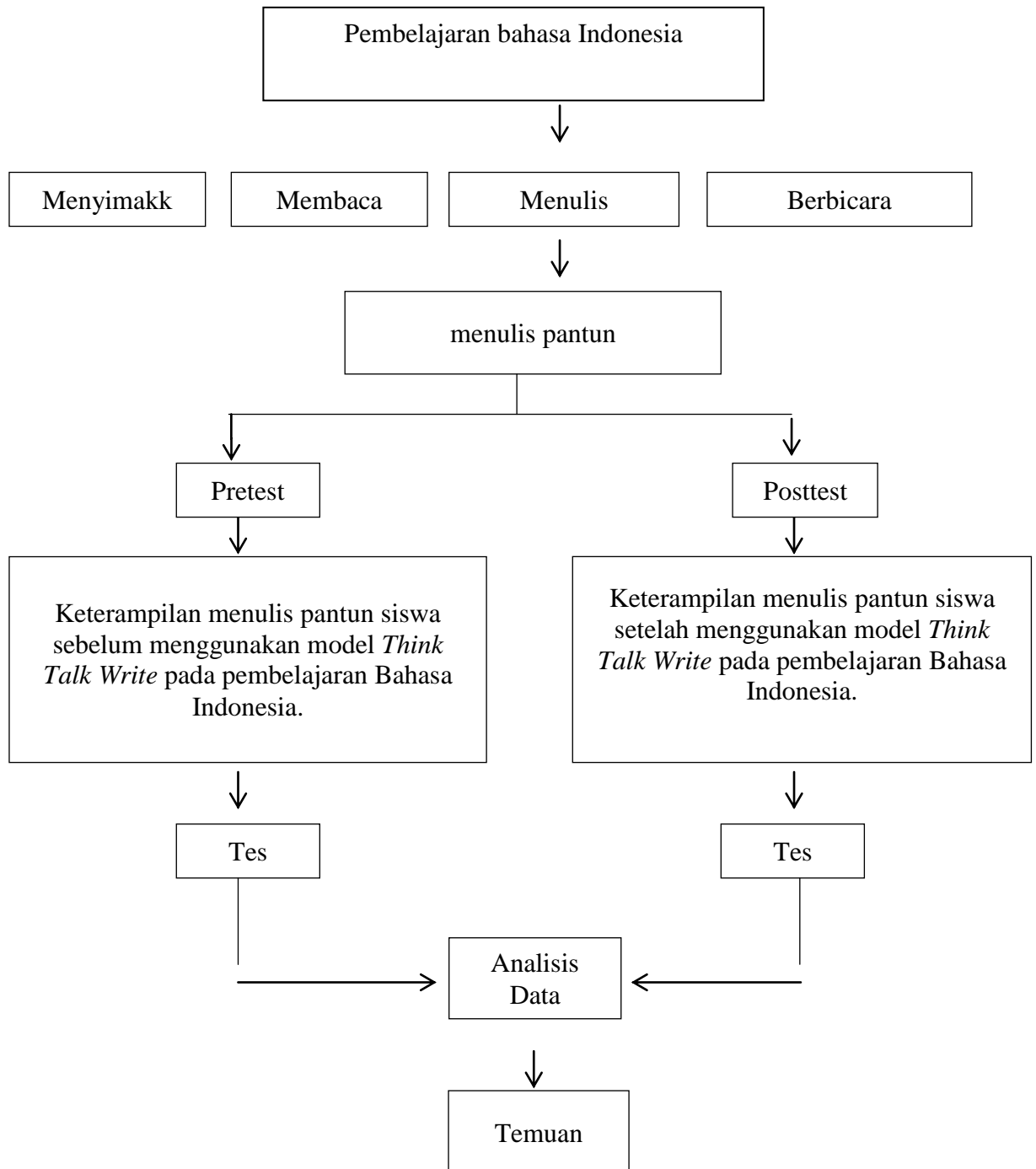
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**Komptensi Dasar**

Membuat pantu anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan cirri-ciri pantun.

**B. Kerangka Pikir**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu penerapan model pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa dengan model *think talk write* melatih siswa untuk menemukan pengetahuan yang sedang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, diduga ada perbedaan hasil belajar materi menulis pantun yang pembelajarannya sebelum diterapkan model *think talk write* dan setelah diterapkan model *think talk write* di kelas IV SDN No. 71 Mario. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka model *Think Talk Write* tidak efektif pada keterampilan menulis pantun kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

H<sub>a</sub> : Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka model *Think Talk Write* efektif pada keterampilan menulis pantu kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

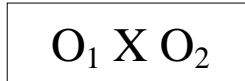
##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2016 : 6).

##### 2. Desain penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian berupa *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2016: 74)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-experimental design* dengan tipe *one-group pretest-posttest design*, pada tipe desain ini terdapat pretest (sebelum diberi perlakuan) dan posttest (setelah diberi perlakuan). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 1 Tipe *One-Grup Pretest-Posttest Design*

Sumber : Sugiyono (2016: 75)

Keterangan :

$O_1$  : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : Treatment (perlakuan)

$O_2$  : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama.

(Sugiyono, 2016: 75)

#### c. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, penelitian melakukan persiapan. Hal ini dilakukan agar proses penelitian dapat berjalan lancar. Adapun tahap persiapannya yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti;
- b) Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian;
- c) Mengurus perizinan sekolah yang dijadikan tempat penelitian;
- d) Membuat RPP yang akan digunakan untuk penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan *pretest* kepada siswa.
  - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis pantun.
  - c. Memberikan *posttest* kepada siswa.
- 3) Menganalisis data hasil dan pelaporan

Teknik analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan data;
- b. Menganalisis hasil pengolahan data
- c. Membuat laporan

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi polpolasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tahun ajaran 2018/2019.



**Tabel 2** Keadaan Populasi kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No	Siswa	Jumlah
1	Laki- Laki	15
2	Perempuan	5
	Jumlah keseluruhan	20

Sumber : Papan Informasi SDN No. 71 Mario tahun ajaran 2018/2019

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2016: 81)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi seluruh siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berjumlah 20 orang, dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2016: 85)

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Model *think talk write* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran yang melatih keterampilan anak dalam menulis pantun.
- b. Keterampilan menulis pantun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan dan kesesuaian ketika murid menyelesaikan tugas pada tes awal (*pretest*) dan menyelesaikan tugas pada tes akhir (*posttest*).

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2016 : 102). Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan pada proses penelitian berdasarkan dari variabel dependen terhadap variabel independen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Tes

Tes dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum model *Think Talk Write* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write*.

**Tabel 3** Rubrik Penilaian keterampilan menulis pantun

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Total
1.	Jumlah baris pada pantun	a. Pantun terdiri atas 1 baris	1	4
		b. Pantun terdiri atas 2 baris	2	
		c. Pantun terdiri atas 3 baris	3	

		d. Pantun terdiri atas 4 baris	4	
2.	Sajak pantun	a. Pantun tidak bersajak a-b-a-b	1	4
		b. Pantun bersajak a-b-a-b dengan 1 huruf terakhir	2	
		c. Pantun bersajak a-b-a-b dengan 2 huruf terakhir	3	
		d. Pantun bersajak a-b-a-b dengan 3 huruf terakhir	4	
3.	Jumlah kata tiap baris	a. Tidak ada atau hanya satu baris yang terdiri atas 4 hingga 5 kata	1	4
		b. Terdapat dua baris yang terdiri atas 4 hingga 5 kata	2	
		c. Terdapat tiga baris yang terdiri atas 4 hingga 5 kata	3	
		d. Semua baris terdiri atas 4 hingga 5 kata	4	
4.	Jumlah suku kata tiap baris	a. Tidak ada atau hanya satu baris yang terdiri atas 8 hingga 12 suku kata	1	4
		b. Terdapat dua baris yang terdiri atas 8 hingga 12 suku kata	2	
		c. Terdapat tiga baris yang terdiri atas 8 hingga 12 suku kata	3	
		d. Semua baris terdiri atas 8	4	

		hingga 12 suku kata		
5.	Keterkaitan antar baris	a. Baris pantun hanya berupa kumpulan kata	1	4
		b. Baik sampiran maupun isi saling terkait secara kata	2	
		c. Baik sampiran maupun isi saling terkait secara makna	3	
		d. Baris pertama dan kedua adalah sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi.	4	
Jumlah skor maksimal : 20				

( Sumber : Maulidah, 2016 : 99 )

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (20)}} \times 100 \quad (\text{Simanungkalit, 2014 : 130})$$

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan untuk mengukur sebagaimana kemampuan siswa. Peneliti menggunakan metode tes adalah untuk mengetahui keterampilan menulis pantun siswa kelas IV. Peneliti menyediakan sebuah soal dengan perintah membuat pantun dengan tema tertentu sesuai indikator yang telah ditentukan. Tes dikerjakan oleh siswa baik sebelum diberi perlakuan maupun setelah diberi perlakuan. Tes menulis ini berupa tes uraian.

Siswa menulis pantun dengan tema yang telah ditentukan. Sedangkan untuk mengukur keterampilan menulis pantun, penulis menyediakan soal berbentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja sesuai indikator yang dinilai pada sebuah pantun.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto selama proses penelitian, daftar nama siswa, jumlah siswa, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial (Sugiyono, 2016 : 147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147).

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

##### a) Rata- rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Skor rata-rata

$\Sigma x$  = Skor total

N = Jumlah siswa

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria Kategori untuk Variabel Keterampilan Menulis Pantun disesuaikan dengan PERMENDIKBUD 53 Tahun 2015 sebagai berikut :

**Tabel 4** Kategori Variabel Keterampilan Menulis Pantun

<b>Kelas Interval</b>	<b>Kategori</b>
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup Baik
$\leq 55$	Kurang Baik

Sumber : Permendikbud 53 Tahun 2015

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{Hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan Model *Think Talk Write* lebih efektif pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN Np. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

e) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penerapan Model *Think Talk Write* tidak lebih efektif pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN Np. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

f) Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

g) Membuat kesimpulan apakah Model *Think Talk Write* lebih efektif pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN Np. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* keterampilan menulis pantun siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan menulis pantun siswa berupa nilai dari Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
30	3	90
35	5	175
40	4	160
45	3	135
50	3	150
55	1	55
60	1	60
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>825</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 825$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

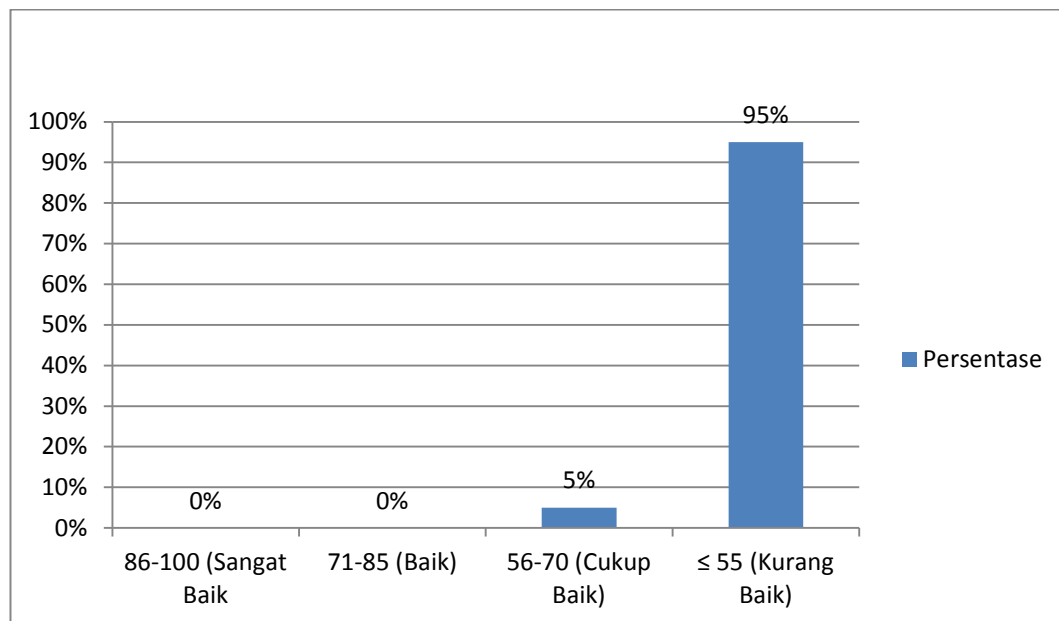
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{825}{20} \\ &= 41,25\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu 41,25. Adapun Kriteria Kategori untuk Variabel Keterampilan Menulis Pantun disesuaikan dengan PERMENDIKBUD 53 Tahun 2015 sebagai berikut :

**Tabel 6.** Distribusi skor keterampilan menulis pantun pada tahap *pre-test*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	0	0%
71 – 85	Baik	0	0%
56 – 70	Cukup Baik	1	5%
≤ 55	Kurang Baik	19	95%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018



**Gambar 2**

Diagram Distribusi skor keterampilan menulis pantun pada tahap *pre-test*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan cukup baik yaitu 5% dan kurang baik 95%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis pantun siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* tergolong sangat rendah.

**Tabel 7.** Deskripsi Ketuntasan Hasil keterampilan menulis pantun

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	20	100

$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan keterampilan menulis pantun siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang belum mencapai atau melebihi nilai KKM (70) maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 0% .

## **2. Deskripsi Hasil *Posttest* keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

**Tabel 8.** Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
70	3	210
75	5	375
80	5	400
85	5	425

90	2	180
Jumlah	20	1590

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1590$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

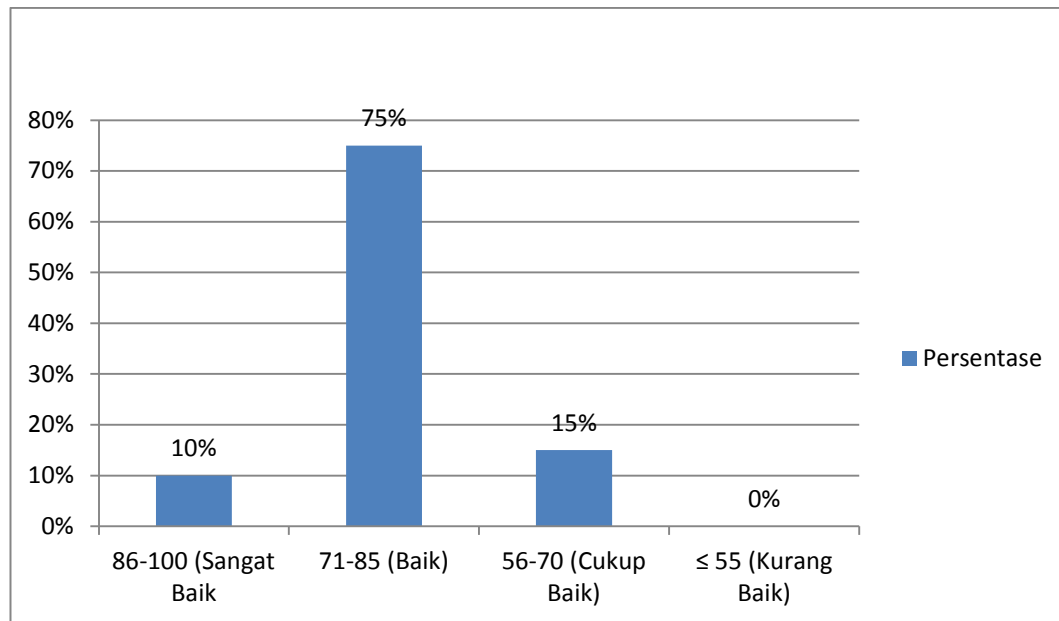
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1590}{20} \\ &= 79,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah penerapan model pembelajaran Think Talk Write yaitu 79,5 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Distribusi skor keterampilan menulis pantun pada tahap *post-test*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	2	10%
71 – 85	Baik	15	75%
56 – 70	Cukup Baik	3	15%
$\leq 55$	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018



**Gambar 3**

Diagram Distribusi skor keterampilan menulis pantun pada tahap *post-test*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat baik yaitu 10%, baik 75%, cukup baik 15%, kurang baik 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis pantun siswa setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write* tergolong tinggi.

**Tabel 10.** Deskripsi Ketuntasan Hasil keterampilan menulis pantun

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	0	0
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	100
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 10 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM (70), maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah 100%.

### **3. Keefektifan Model *Think Talk Write (TTW)* pada Keterampilan Menulis Pantun pada siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Uji hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka model *Think Talk Write* tidak efektif pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

$H_a$  : Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka model *Think Talk Write* efektif pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Ketentuan bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik inferensial yaitu menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 20 - 1 = 19$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,729$ .

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 18,22$  dan  $t_{Tabel} = 1,729$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $18,22 > 1,729$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa model *Think Talk Write* efektif pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan pembelajaran *think talk write* di Sekolah Dasar baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya telah banyak dipublikasikan. Banyak hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran di SD.

Penelitian eksperimen yang menguji keefektifan model pembelajaran *think talk write* salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang berjudul

“Model Pembelajaran *Think Talk Write* berbantu kartu misterius pada pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Batusari 6”. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa hasil belajar tema Pahlawanku siswa kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 78,66, dan hasil belajar tema Pahlawanku siswa kelompok



kontrol dengan nilai rata-rata 72,84. Adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai uji-t dengan perolehan t hitung (3,063) lebih besar dari t tabel (2,021) ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar tema Pahlawanku siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hasil analisis data menunjukkan keefektifan model *Think Talk Write*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 41,25 dengan kategori yakni kurang baik yaitu 95% dan cukup baik berada pada presentase 5%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis pantun pada siswa sebelum digunakan model *think talk write* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 79,5. Jadi setelah digunakan model *think talk write* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penggunaan model *think talk write*. Selain itu persentasi kategori keterampilan menulis pantun pada siswa juga meningkat yakni sangat baik yaitu 10%, baik 75%, cukup baik 15%, dan kurang baik berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 18,22. Dengan frekuensi (dk)

sebesar  $20 - 1 = 19$ , pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,729$ . Oleh karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa model *Think Talk Write* efektif pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan keefektifan model *Think Talk Write* yang sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh keterampilan siswa dalam menulis pantun masih sangat rendah sebelum diterapkan model *think talk write* yaitu berada pada rata-rata 41,25 sedangkan keterampilan siswa dalam menulis setelah diterapkan model *think talk write* berada pada rata-rata 79,5. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *think talk write* pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* efektif pada keterampilan menulis pantun kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* pada keterampilan menulis pantun siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan menulis pantun siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebelum penggunaan model pembelajaran *think talk write* dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah cukup baik yaitu 5% dan kurang baik 95%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah menggunakan model *think talk write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat baik yaitu 10%, baik 75%, cukup baik 15%, kurang baik 0%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *think talk write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 18,22$  dan  $t_{Tabel} = 1,729$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $18,22 > 1,729$ .

## B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model *think talk write* yang mempengaruhi keterampilan menulis pantun siswa Kelas IV SDN No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru No. 71 Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, disarankan menerapkan model *think talk write* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *think tal write* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan strategi pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maulidah, Nova. 2013. *Think Talk Write (TTW) Strategy for Teaching Descriptive Writing*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sidoarjo. Vol. 1 No. 1 ISSN 2337-9278
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta : Deepublish
- Nugraheni, Anindita, Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, Riky Mandar. 2014. *Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Kartu Misterius pada Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri Batusari 6*. Jurnal Pendidikan Universitas PGRI Semarang Vol. 4 No.1.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Simanungkalit, Ingrid Laurensia. 2014. *The Effect of Applying Think Talk Write Strategy on Students Achievement in Writing Spoof Text*. Journal of English Language Teaching of FBS Unimed Vol. 3 No.4.
- Sugiarto. 2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunarti dan Deri Anggraini. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Universitas PGRI Yogyakarta.

Soyomukti, Nuraini. 2016. *Teori-Teori Pendidikan* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Tarigan, Henry Guntur. *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Warnidah, Ernawati. 2016. *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Bandung : Penerbit Ruang Kata.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN No. 71 Mario

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan	Penilaian			Alokasi Waktu
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	
8. Menulis mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.	8.1 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.	Pantun anak	Menyusun pantun	Siswa menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu				2×35 menit
			Menyempurnakan pantun	Siswa menyempurnakan pantun				
			Membuat pantun dengan tema tertentu	Siswa membuat pantun anak dengan tema tertentu				
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ), Rasa Hormat dan Perhatian ( <i>Respect</i> ), Tekun ( <i>Diligence</i> ), Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> ), Berani ( <i>Courage</i> ), dan Ketulusan ( <i>Honesty</i> )								



## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

---

Sekolah : SDN No. 71 Mario  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Pokok Bahasan : Pantun  
Kelas / Semester : IV / 2  
Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan ke 1)

#### A. STANDAR KOMPETENSI

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengamatan dan pantun anak.

#### B. KOMPETENSI DASAR

8.1 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

#### C. INDIKATOR

- 8.1.1 Menyusun pantun anak.
- 8.1.2 Membuat pantun dengan tema tertentu.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat menyusun pantun anak

dengan benar.

2. Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat membuat pantun tema tertentu dengan benar.

**Karakter siswa yang diharapkan:** dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*honesty*).

#### **E. MATERI BELAJAR**

1. Menyusun Pantun.
2. Membuat Pantun.

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode : Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan.
2. Model : Model *Think Talk Write*.

#### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam kepada siswa.</li><li>2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) sambil mengamati cara siswa berdoa (sikap, posisi tubuh, gerakan tubuh, maupun cara</li></ol>	10 menit

	<p>melafalkan).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru menegur dan menasehati siswa yang kurang benar dalam berdoa.</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi.</li> <li>5. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “Apakah kalian tahu apa yang dimaksud pantun? Apakah kalian sudah pernah membuatnya?”</li> <li>6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa</li> <li>7. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Rasa Sayange”</li> <li>8. Guru menyampaikan pokok materi, dan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>9. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat.</li> </ol>	
Inti	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan beberapa pantun di papan tulis.</li> <li>2. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang pantun tersebut.</li> <li>3. Guru menuliskan point-point langkah</li> </ol>	45 menit

	<p>membuat pantun.</p> <p>4. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri atas 3-4 siswa.</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Tahap Think:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati pantun-pantun yang ditampilkan oleh guru.</li> <li>2. Siswa memperhatikan pantun yang barisnya belum tersusun.</li> <li>3. Siswa menalar langkah-langkah membuat pantun berdasarkan point yang diberikan guru.</li> <li>4. Siswa mencatat ciri-ciri pantun setelah mengamati pantun yang ditampilkan guru.</li> </ol> <p>Tahap Talk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Secara berkelompok siswa membahas catatan mereka masing-masing.</li> <li>6. Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.</li> </ol> <p>Tahap Write:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa bersama-sama dalam satu kelompok menyusun dan menulis ide-ide dari masing-masing siswa dalam LKK.</li> <li>8. Perwakilan kelompok membacakan hasil</li> </ol>	
--	---	--

	<p>karya kelompoknya secara bergantian sedangkan kelompok lain menanggapi.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya.</p> <p>10. Guru meluruskan hasil pengetahuan siswa.</p> <p>11. Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru memberi soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.</li> <li>3. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>4. Guru memberikan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR) pada siswa.</li> <li>5. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari besok.</li> <li>6. Guru mengajak siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.</li> </ol>	15 menit

## **H. MEDIA DAN SUMBER BAHAN**

1. Media
  - a. Teks pantun.
  - b. Pantun yang bait-baitnya telah diacak.
2. Sumber Bahan
  - a. Yeti, Nurhayati. 2009. *Aku Bisa Bahasa Indonesia SD/MI Kelas 4*. Jakarta. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Hal 90-96.
  - b. Nuraini, Umi. 2008. *Bahasa Indonesia 4. Untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal 103, 89-90.
  - c. Warnidah, Ernawati. 2016. *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Bandung. Penerbit Ruang Kata.
  - d. Sugiarto. 2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

## **I. PENILAIAN**

1. Prosedur : penilaian hasil
2. Jenis penilaian : tes tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat tes : lembar evaluasi

5. Instrument penilaian : Kisi-kisi (terlampir)  
Soal Evaluasi (terlampir)  
Rubrik penilaian (terlampir)

Mario, Februari 2018

Guru kelas IV

Peneliti

**Masita Hamruk S.P d**  
NIP. 198805292011012004

**Nurnikmah**  
NIM 10540922314

## MATERI AJAR

Teks Pantun:

Kalau kita pergi ke pasar

Jangan lupa membeli cabai

Kalau kita rajin belajar

Cita-cita pasti tercapai

Ciri-ciri pantun:

- a. Setiap bait terdiri atas empat baris.
- b. Banyaknya suku kata tiap baris sama, yaitu delapan hingga dua belas suku kata.
- c. Umumnya bersajak ab-ab, meskipun ada yang bersajak aa-aa
- d. Baris pertama dan kedua disebut sampiran, yang dapat menarik pendengar atau pembaca untuk segera mendengar atau membaca baris ketiga dan keempat. Baris ketiga keempatnya adalah isi pantun.

Jenis-jenis pantun:

Berdasarkan isinya, pantun dibagi menjadi tiga jenis:

1. Pantun anak, menggambarkan dunia anak yang berisi rasa senang dan sedih.  
Pantun anak terdiri atas: pantun bersuka cita, dan pantun berduka cita.
2. Pantun remaja/ dewasa, berisi kehidupan remaja/ dewasa  
Pantun remaja/dewasa terdiri atas: Pantun perkenalan, pantun berkasihkasih, dan pantun perpisahan.



3. Pantun orang tua, berisi pendidikan dan ajaran agama. Pantun orang tua terdiri atas: pantun nasehat, pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun kepahlawanan, pantun kias, dan pantun nasehat.

Selain itu ada jenis pantun lain, yaitu: pantun berkait, pantun jenaka, pantun teka-teki

.

Menyusun Pantun:

1. Perhatikan pantun yang baitnya telah diacak berikut!

- (1) Hitam hidungnya kena arang
- (2) Si Jibun mencuri kerak
- (3) Singgah sebentar ke Semarang.
- (4) Dari Ambon hendak ke Perak,

Setelah disusun menjadi pantun yang padu seperti di bawah ini:

- (4) Dari Ambon hendak ke Perak
- (3) Singgah sebentar ke Semarang
- (2) Si Jibun mencuri kerak
- (1) Hitam hidungnya kena arang

2. Perhatikan langkah-langkah membuat pantun berikut:

- a. Perhatikan tema pantun yang akan dibuat.

Misal: belajar

- b. Pilihlah kata terakhir dari baris ketiga dan keempat untuk membuat isi pantun. Kedua kata tersebut harus bersajak a-b.

Misal:

Kata terakhir untuk bait ketiga adalah *belajar*

Kata terakhir untuk bait keempat adalah *ilmu*

- c. Buatlah bait ketiga dan keempat dengan mengkaitkan kata yang telah ditemukan tadi menjadi bait yang padu. Sebisa mungkin bait ketiga dan keempat saling berkaitan.

Misal:

Bait ketiga: Jika kita rajin belajar

Bait keempat: Kelak kita banyak ilmu

- d. Carilah kata yang suku kata terakhirnya sama dengan kata terakhir pada bait ketiga dan keempat, bersajak a-b juga.

Misal:

Kata terakhir untuk bait pertama: *besar*

Kata terakhir untuk bait kedua: *jamu*

- e. Buatlah bait pertama dan kedua yang padu berdasarkan kata yang telah ditemukan. Bait pertama dan kedua ini merupakan sampiran, keduanya saling terkait, namun tidak berhubungan dengan bait ketiga dan keempat.

Misal:

Bait pertama: Pilihlah asam yang besar

Bait kedua: Asam diminum sebagai jamu

## **MEDIA PEMBELAJARAN**

Kalau ada sumur di ladang

Boleh kita menumpang mandi

Kalau ada umur panjang

Boleh kita berjumpa lagi

Kalau kita pergi ke pasar

Jangan lupa membeli cabai

Kalau kita rajin belajar

Cita-cita pasti tercapai

## Lembar Kerja Kelompok

(LKK)

Kelompok : .....

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

Diskusikan soal-soal berikut dengan teman sekelompokmu!

Susunlah pantun berikut menjadi pantun yang padu!

1. (1) Pasti kamu disayang bapak ibu

(2) Mencari induknya di atas batu

(3) Anak merpati terbang tinggi

(4) Jadilah anak yang berbakti

Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik jika disusun dengan urutan ....

2. (1) Mustahil hujan jatuh di taman

(2) Jika matahari bersinar cerah

(3) Sudah pasti tiada teman

(4) Jika kau suka marah-marah

Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik apabila di susun dengan

urutan ....

3. (1) Meskipun jiwa penuh semangat

(2) Tanpa disiplin takkan berhasil

(3) Karimunjawa pulau yang keramat

(4) Pulau Ombilin jauh terpencil

Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik jika di susun dengan urutan ....

4. (1) Mandi di kali tanpa suara

(2) Anak yang rajin sekali

(3) Anak kambing mandi di kali

(4) Pasti akan menjadi juara

Baris-baris di atas akan menjadi pantun yang baik jika disusun dengan urutan ....

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

---

---

Sekolah : SDN No. 71 Mario  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Pokok Bahasan : Pantun  
Kelas / Semester : IV / 2  
Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan ke 2)

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengamatan dan pantun anak.

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

8.1 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

#### **C. INDIKATOR**

8.1.2 Menyempurnakan pantun.

8.1.3 Membuat pantun dengan tema tertentu.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat menyusun pantun anak dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati contoh, siswa dapat membuat pantun tema tertentu dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*honesty*).

#### **E. MATERI BELAJAR**

1. Menyempurnakan pantun.
2. Membuat pantun.

#### **F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

Metode : Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan

Model : Model *Think Talk Write*

#### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam kepada siswa.</li><li>2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</li></ol>	5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi.</li> <li>4. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi “Pantun”</li> <li>5. Guru menyampaikan pokok materi, dan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>6. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat.</li> </ol>	
Inti	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tentang kekurangan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pantun.</li> <li>c. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa.</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Tahap <i>Think</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan dan menalar jawaban yang mungkin untuk melengkapi pantun yang belum sempurna.</li> <li>2. Siswa mencatat jawaban yang</li> </ol>	45 menit



	<p>ditemukannya.</p> <p>Tahap <i>Talk</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Siswa mendiskusikan catatannya dengan teman sekelompoknya.</li><li>4. Siswa mengerjakan LKK: melengkapi pantun dengan baris yang sesuai agar menjadi pantun yang padu secara berkelompok.</li><li>5. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya.</li></ol> <p>Tahap <i>Write</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>6. Siswa memperhatikan tema yang diberikan oleh guru.</li><li>7. Siswa dengan bimbingan guru membuat pantun berdasarkan langkah-langkah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li><li>8. Beberapa siswa maju untuk membacakan pantun yang dibuatnya.</li></ol> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya.</li><li>10. Guru meluruskan hasil pengetahuan</li></ol>	
--	---	--

	siswa. 11. Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran.	
Penutup	1. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru memberi soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan. 3. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari besok. 5. Guru mengajak siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.	20 menit

## H. MEDIA DAN SUMBE BAHAN

### 1. Media

- a. Teks pantun yang belum sempurna.

### 2. Sumber Bahan

- a. Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia 4 : untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 103, 106-107.
- b. Nuraini, Umi. 2008. Bahasa Indonesia 4: Untuk SD /MI Kelas IV. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional. Hal. 89-90
- c. Sugiarto, Eko. 2015. Mengenal Sastra Lama. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- d. Silabus KTSP Kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- e. Warsidi, Edi. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4: Untuk Kelas IV Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 66-67

## **I. PENILAIAN**

- 6. Prosedur : penilaian hasil
- 7. Jenis penilaian : tes tertulis
- 8. Bentuk tes : uraian
- 9. Alat tes : lembar evaluasi
- 10. Instrument penilaian : Kisi-kisi (terlampir)  
Soal Evaluasi (terlampir)  
Rubrik penilaian (terlampir)

Mario, Februari 2018

Guru kelas IV

Peneliti

**Masita Hamruk S.Pd**  
NIP. 198805292011012000

**Nurnikmah**  
NIM 10540922314

## MATERI AJAR

### Melengkapi baris pantun dengan kata yang sesuai

Contoh:

Pergi ke kebun memanen tebu

Pergi ke pasar membeli ...

Banyak harta miskin ilmu

Bagaikan rumah tak berdinging

(bagian kosong pada baris kedua pantun diatas bisa diisi dengan kata “**daging**”)

### Melengkapi pantun dengan baris yang sesuai

Contoh:

Buah kelapa dibelah-belah

.....

Barang siapa malas sekolah

Bila besar menyesal nanti

(Baris kedua bisa diisi dengan: *Bawa ke pasar dalam pedati*)

## MEDIA PEMBELAJARAN

Teks Pantun yang belum sempurna:

### Contoh 1:

137

Pergi ke kebun memanen tebu

Pergi ke pasar membeli ...

Banyak harta miskin ilmu

Bagaikan rumah tak berdinding

(bagian kosong pada baris kedua pantun diatas bisa diisi dengan kata “**daging**”)

### Contoh 2:

Buah kelapa dibelah-belah

.....

Barang siapa malas sekolah

Bila besar menyesal nanti

(Baris kedua bisa diisi dengan: *Bawa ke pasar dalam pedati*)

## Lembar Kerja Kelompok

(LKK)

Kelompok : .....

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

Diskusikan soal-soal berikut dengan teman sekelompokmu!

Lengkapilah pantun yang belum sempurna berikut!

1. Buah duku dari Palembang

Buah anggur dari Bosnia

Baca buku janganlah ....

Sebab buku jendela dunia

2. Katak datang beramai-ramai

Belalang hinggap di daun waru

Semua anak yang ....

Tentu disayang oleh guru

3. Jalan-jaan ke atas bukit

Sambil membawa pisang emas

Kalau engkau jatuh sakit

Segera pergi ke ....

4. Tema: Persahabatan

- (1) Kalau ada kembang yang baru
- (2) Bunga kenanga dikupas jangan
- (3) .....

139

- (4) Sahabat lama ditinggalkan jangan

5. Tema: Kesehatan

- (1) Jalan-jalan ke atas bukit
- (2) Sambil membawa pisang emas
- (3) Kalau kamu jatuh sakit
- (4) .....

**Lampiran 3**

**SOAL PRE TEST**  
**KEEFEKTIFAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) PADA**  
**KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV SDN**  
**NO. 71 MARIO KECAMATAN GALESONG KABUPATEN**  
**TAKALAR**

---

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV/II

**Petunjuk**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal**

1. Buatlah pantun anak dengan tema “Persahabatan”
2. Perhatikan hal-hal berikut :
  - a. Tema pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

<b>PANTUN ANAK</b>	
Tema : Persahabatan	
Nama siswa	: .....
No Absen	: .....
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	



**Lampiran 4**

**SOAL POST TEST**  
**KEEFEKTIFAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) PADA**  
**KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV SDN**  
**NO. 71 MARIO KECAMATAN GALESONG KABUPATEN**  
**TAKALAR**

---

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV/II

**Petunjuk**

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan!
2. Tidak diperbolehkan menyontek buku!
3. Tidak diperbolehkan menyontek teman!

**Soal**

1. Buatlah pantun anak dengan tema “Persahabatan”
2. Perhatikan hal-hal berikut :
  - a. Tema pantun
  - b. Ciri-ciri pantun

**PANTUN ANAK**

Tema : Persahabatan

Nama siswa : .....

No Absen : .....

.....

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 5

### Rubrik Penilaian

#### KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS IV SDN NO. 71 MARIO KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

---

---

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Komptensi Dasar : 8.1 Membuat pantu anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Kelas / Semester : IV / II

Materi Pokok : Membuat pantun

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Total
6.	Jumlah baris pada pantun	e. Pantun terdiri atas 1 baris	1	4
		f. Pantun terdiri atas 2 baris	2	
		g. Pantun terdiri atas 3 baris	3	

		h. Pantun terdiri atas 4 baris	4	
7.	Sajak pantun	e. Pantun tidak bersajak a-b-a-b	1	4
		f. Pantun bersajak a-b-a-b dengan 1 huruf terakhir	2	
		g. Pantun bersajak a-b-a-b dengan 2 huruf terakhir	3	
		h. Pantun bersajak a-b-a-b dengan 3 huruf terakhir	4	
8.	Jumlah kata tiap baris	e. Tidak ada atau hanya satu baris yang terdiri atas 4 hingga 5 kata	1	4
		f. Terdapat dua baris yang terdiri atas 4 hingga 5 kata	2	
		g. Terdapat tiga baris yang terdiri atas 4 hingga 5 kata	3	
		h. Semua baris terdiri atas 4 hingga 5 kata	4	
9.	Jumlah suku kata tiap baris	e. Tidak ada atau hanya satu baris yang terdiri atas 8 hingga 12 suku kata	1	4
		f. Terdapat dua baris yang terdiri atas 8 hingga 12 suku kata	2	
		g. Terdapat tiga baris yang terdiri atas 8 hingga 12	3	

		suku kata		
		h. Semua baris terdiri atas 8 hingga 12 suku kata	4	
10.	Keterkaitan antar baris	e. Baris pantun hanya berupa kumpulan kata	1	4
		f. Baik sampiran maupun isi saling terkait secara kata	2	
		g. Baik sampiran maupun isi saling terkait secara makna	3	
		h. Baris pertama dan kedua adalah sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi.	4	
Jumlah skor minimal : 20				

No	Indikator	Skor				Skor yang diperoleh
		1	2	3	4	
1	Jumlah baris pada pantun					
2	Sajak pantun					
3	Jumlah kata tiap baris					
4	Jumlah suku kata tiap baris					
5	Keterkaitan antar baris					
Jumlah skor						

Jumlah skor maksimal : 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Lampiran 6

**DAFTAR NILAI PRETEST MENULIS PANTUN MURID KELAS IV  
SDN NO. 71 MARIO KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

No	Kode Responden	Kriteria penilaian					Jumlah (20)	Nilai
		Jumlah baris	Sajak pantun	Jumlah kata tiap baris	Jumlah suku kata tiap baris	Karakteristik tiap baris		
1.	001	4	2	1	1	1	9	45
2.	002	3	1	1	1	1	7	35
3.	003	1	1	2	1	1	6	30
4.	004	4	1	1	1	1	8	40
5.	005	2	1	1	2	1	7	35
6.	006	3	1	1	1	1	7	35
7.	007	2	1	1	1	1	6	30
8.	008	4	1	2	2	1	10	50
9.	009	4	1	2	2	1	10	50
10.	010	2	1	2	2	1	8	40
11.	011	3	2	2	1	1	9	45
12.	012	2	1	1	1	1	6	30
13.	013	3	1	1	1	1	7	35
14.	014	4	1	3	3	1	12	60
15.	015	2	1	2	2	1	8	40
16.	016	4	2	2	2	1	11	55
17.	017	3	1	1	1	1	7	35
18.	018	3	2	2	1	1	9	45

19.	019	4	1	2	2	1	10	<b>50</b>
20.	020	3	2	1	1	1	8	<b>40</b>
							<b>Jumlah</b>	<b>= 825</b>
							<b>Nilai max</b>	<b>= 85</b>
							<b>Nilai min</b>	<b>= 30</b>
							<b>Rata – rata</b>	<b>= 41,25</b>

Lampiran 7

**DAFTAR NILAI POSTTEST MENULIS PANTUN MURID KELAS IV  
SDN NO. 71 MARIO KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

No	Kode Responden	Kriteria penilaian					Jumlah (20)	Nilai
		Jumlah baris	Sajak pantun	Jumlah kata tiap baris	Jumlah suku kata tiap baris	Karakteristik tiap baris		
1.	001	4	2	4	3	3	16	80
2.	002	4	2	4	4	4	18	90
3.	003	4	3	4	4	2	17	85
4.	004	4	1	4	4	1	14	70
5.	005	3	2	4	4	2	15	75
6.	006	4	2	4	4	2	16	80
7.	007	4	2	4	3	3	16	80
8.	008	3	2	4	4	2	15	75
9.	009	4	1	4	4	1	14	70
10.	010	4	1	4	4	2	15	75
11.	011	3	2	4	4	2	15	75
12.	012	4	2	4	3	3	16	80
13.	013	4	2	4	4	3	17	85
14.	014	4	2	4	4	3	17	85
15.	015	4	2	4	3	3	16	80
16.	016	4	1	4	4	1	14	70
17.	017	4	2	4	4	3	17	85
18.	018	4	2	4	4	4	18	90
19.	019	4	2	4	4	3	17	85



20.	020	4	2	4	4	1	15	75	
							<b>Jumlah</b>	<b>= 1.590</b>	
							<b>Nilai max</b>	<b>= 90</b>	
							<b>Nilai min</b>	<b>= 70</b>	
							<b>Rata – rata</b>	<b>= 79.5</b>	

## Lampiran 8

### Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	45	80	35	1225
2	35	90	55	3025
3	30	85	55	3025
4	40	70	30	900
5	35	75	40	1600
6	35	80	45	2025
7	30	80	50	2500
8	30	75	45	2025
9	50	70	20	400
10	40	75	35	1225
11	45	75	30	900
12	30	80	50	2500
13	35	85	50	2500
14	60	85	25	625
15	40	80	40	1600
16	20	70	50	2500
17	35	85	50	2500
18	45	90	45	2025
19	50	85	35	1225
20	40	75	35	1225

			820	35550
--	--	--	-----	-------

## Lampiran 9

### ANALISIS T-TEST

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

c. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{820}{20} \end{aligned}$$

$$= 41$$

d. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 35550 - \frac{(820)^2}{20} \end{aligned}$$

$$= 35550 - \frac{672400}{20}$$

$$= 35550 - 33620$$

$$= 1930$$

e. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{41}{\sqrt{\frac{1930}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{41}{\sqrt{\frac{1930}{380}}}$$

$$t = \frac{41}{\sqrt{5,07}}$$

$$t = \frac{41}{2,25}$$

$$t = 18,22$$

**Lampiran 10**

**DOKUMENTASI**



Kegiatan pre-test



Kegiatan Treatment/perlakuan menggunakan model *Think Talk Write*



Kegiatan siswa saat pembelajaran (tahap think)



Kegiatan siswa saat pembelajaran (tahap talk)





Kegiatan siswa saat pembelajaran (tahap write)



Kegiatan post-test



## RIWAYAT HIDUP



**Nurnikmah**, lahir di Ujungpandang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 14 Juli 1996. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Baharuddin dan Sunariah

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN No. 71

Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tahun 2008. Pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng Barat

Kabupaten Gowa, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi

Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah

Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas

Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018.